

**GAMBARAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENYAKIT RADANG  
SENDI ( OSTEOARTHTRITIS) DI KOMUNITAS**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program studi Strata I pada  
jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

**IIS ISMAWATI**

**J 210 150 068**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENYAKIT RADANG  
SENDI (OSTEOARTHRITIS) DI KOMUNITAS



Pembimbing :

Abi Muhlisin, SKM., M. Kep  
NIK :

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Berjudul :**

**GAMBARAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENYAKIT RADANG SENDI  
(OSTEOARTHRITIS) DI KOMUNITAS**

**Oleh :**

**Iis Ismawati**

**J201050068**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal : 03 Agustus 2019**

**Pembimbing**

**Abi Muhlisin, SKM., M. Kep  
NIK. 629**

**Penguji :**

1. Abi Muhlisin, SKM., M. Kep (.....)  
Ketua Dewan Penguji
2. Wachidah Yuniartika, S. Kep., Ns., M. Kep (.....)  
Anggota I Dewan Penguji
3. Sulastri, S. Kp., M. Kes (.....)  
Anggota II Dewan Penguji

**Menyetujui,**

**Kaprodi Keperawatan**

**Arum Pratiwi, S. Kp., M. Kes., Ph. D  
NIK. 620**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Katalazimah, S. Kep., M. Kes  
NIK 782**



#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ni tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 26 Agustus 2019



## **GAMBARAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENYAKIT RADANG SENDI ( OSTEOARTHTRITIS ) DI KOMUNITAS**

### **Abstrak**

Latar belakang : *Osteoarthritis* merupakan kelainan sendi yang paling sering diderita pasien dibandingkan jenis kelainan sendi yang lain. Tujuan penelitian : bertujuan untuk mengetahui persepsi keluarga tentang penyakit radang sendi ( *Osteoarthritis*). Manfaat: Dapat mengetahui apakah persepsi keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta tinggi atau sedang. Metode penelitian : menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif sederhana untuk memperoleh gambaran persepsi keluarga tentang penyakit radang sendi ( *osteoarthritis*) di komunitas. Sampel Penelitian : adalah keluarga dimana salah satu anggotanya menderita *osteoarthritis* yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta dan dipilih berdasarkan kriteria sampel. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur persepsi keluarga menggunakan 20 pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian : Analisis statistik didapatkan hasil, dari 70 responden terdapat 34 orang ( 48,5 ) mempunyai persepsi tinggi, dan 36 orang ( 51, 5 ) mempunyai persepsi sedang. Kesimpulan : Secara analisis disimpulkan bahwa persepsi keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta dikategorikan sedang.

Kata kunci : *Osteoarthritis*, persepsi keluarga.

### **Abstrak**

*Osteoarthritis* is a joint disorder that most often affects patients compared to other types of joints. The aim of the study: aims to determine the family's perception of arthritis disease (*Osteoarthritis*). Benefits: Can find out whether family perceptions in the Pajang Health Center Work Area are high or moderate. Research method: using a type of quantitative research, with a simple descriptive method to obtain a description of family perceptions of arthritis (*osteoarthritis*) in the community. Study Samples: were families whose members suffered from *osteoarthritis* found in the Pajang Health Center Working Area and were selected based on sample criteria. Measurements used to measure family perceptions use 20 questions made by researchers. Results: Statistical analysis was obtained, from 70 respondents there were 34 people (48.5) had high perceptions, and 36 people (51, 5) had moderate perceptions. Conclusion: In the analysis it was concluded that family perceptions in the Working Area of the Pajang Health Center were categorized as being moderate.

Keywords: *Osteoarthritis*, family perception.

## 1. PENDAHULUAN

*Osteoarthritis* merupakan penyakit tipe paling umum dari arthritis, dan dijumpai khusus pada orang lanjut usia atau sering disebut penyakit degeneratif. *Osteoarthritis* merupakan penyakit persendian yang kasusnya paling umum didunia ( Bethesda, 2013). *Osteoarthritis* merupakan kelainan sendi ang paling sering diderita pasien dibandingkan jenis kelianan sendi yang lain ( Loeser,2010). Prevalansi didindonesia sebesar 5% pada pria dan 12,7% pada wanita ,berdasarkan radiologis sendi lutut ( Soeroso dkk, 2009). *Osteoarthritis* sering kali dapat dipicu oleh beberapa faktor. Karakteristik yang biasa muncul pada OA berupa kerusakan pada kartilago (tulang rawan sendi), kartilago sendiri merupakan suatu jaringan keras yang memiliki sifat licin yang menutupi bagian akhir tulang keras di dalam persendian. Fungsi jaringan kartilago sebagai penghalus gerakan antar - tulang dan sebagai peredam (*shock absorber*) ketika persendian beraktivitas maupun bergerak. (Helmi, 2012).. OA disebabkan oleh genetik, faktor tekanan mekanik yang menyebabkan rusaknya kartilago sendi, munculnya osteofit, perubahan ligamen, meniscus dan otot. Menurut survei di USA pada tahun 2008, lebih dari 27 juta orang dewasa di Amerika menderita OA.

Prevalensi penyakit OA mulai meningkat tajam pada usia 45 tahun, yang mempengaruhi usia produktif penduduk. OA lebih sering terjadi pada wanita daripada pria. Biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan OA pada tahun 2004 sebesar 22,6 millayar dollar (Klippel, 2010). Di Indonesia, prevalensi

*osteoarthritis* mencapai 5% pada usia 61 tahun. Untuk osteoarthritis lutut prevalensinya cukup tinggi yaitu 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita (Koentjoro, 2010). Prevalensi OA di dunia termasuk dalam kategori tinggi berkisar antara 2.3% hingga 11.3%, selain itu OA merupakan penyakit muskuloskeletal yang sering terjadi yaitu pada urutan ke 12 di antara seluruh penyakit yang ada. Hal tersebut dapat diketahui bahwa prevalensi OA pada lansia usia > 60 tahun diestimasikan sebesar 10 -15% dengan angka kejadian 18.0% pada perempuan dan 9.6% pada laki - laki, dari angka tersebut dapat dilihat bahwa prevalensi OA pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki - laki (Ireneu *et al*, 2017). Bagi masyarakat barat, OA merupakan masalah yang semakin umum dan sering terjadi. Diperkirakan 8,5 juta orang di Inggris menderita penyakit *Osteoarthritis* sehingga menyebabkan rasa sakit bahkan kecacatan (Kingsbury *et al*, 2013)

Di Jawa Tengah terjadi penyakit OA sebesar 5,1 % dari semua penduduk. sebanyak 29% diantaranya melakukan pemeriksaan dokter, dan sisanya 71% mengkonsumsi obat bebas pereda nyeri (Maharani, 2007). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “ Persepsi keluarga tentang penyakit radang sendi (*Osteoarthritis*) di wilayah Puskesmas Pajang Surakarta”.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan suatu objek yang diawali oleh proses pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu memberi perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi.

Persepsi individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 September 2018 di dapatkan hasil jumlah osteoarthritis di Puskesmas Pajang sebanyak 265 penderita. Dalam satu tahun terakhir kasus tertinggi terdapat di Wilayah Pajang yaitu sebanyak 121 penderita. Dari hasil observasi dan wawancara keluarga mengatakan bahwa penyakit nyeri sendi merupakan penyakit yang wajar dialami oleh orang pada usia lanjut, namun penderita mayoritas tidak paham tentang penyakit *osteoarthritis* maupun cara pencegahannya. Akibat dari kurangnya informasi dan pengetahuan tentang penyakit *osteoarthritis* maka penderita sering mengalami kekambuhan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Persepsi keluarga tentang penyakit radang sendi (Osteoarthritis) di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta.

## **2. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif, yaitu metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,



teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Dalam penelitian ini , peneliti mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang penyakit *Osteoarthritis*.

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Pajang Surakarta. Waktu penelitian pada bulan April 2018. Populasi dalam peneliian ini adalah keluarga diwilayah kerja Puskemas Pajang Surakarta yang berjumlah 265 orang sehingga sampel penelitian ini adalah 70 orang penderita osteoarthtritis diwilayah Puskesmas Pajang Surakarta.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Karakteristik Responden**

Penelitian dilakukan pada sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah responden sebanyak 77 orang. Responden yang dimaksud adalah pasien penderita osteoarthtritis yang tercatat di Puskesmas Pajang Surakarta. Adapun gambaran responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1 distribusi frekuensi responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki – laki	25	15
Perempuan	45	80
Total	70	100
<b>Usia</b>		
20- 30 tahun	5	12, 5
31- 40 tahun	31	35
41- 50 tahun	22	22,5
51 – 60 tahun	10	25
>60 tahun	2	5
Total	70	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	0	0
SD	22	16, 5
SMP	35	49, 5
SMK / SMA	9	22, 5
DIPLOMA	1	2, 5
S1	3	9
Total	70	100
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	37	55
Pedagang	22	18
Swasta	1	5
Wiraswasta	4	10
Tidak bekerja	6	8

Total	70	100
-------	----	-----

Dari hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 70 responden yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 45 orang (85%) sedangkan laki-laki yaitu 25 orang atau (15%).

Distribusi frekuensi usia menunjukkan angka tertinggi adalah responden dengan usia 31 – 40 tahun sebanyak 31 responden ( 35%), dan yang paling rendah adalah responden dengan usia >60 tahun. Pada usia 41- 50 dengan 22 responden atau (22, 5%), usia 20- 30 tahun dengan usia responden sebanyak 5 responden ( 12,5 %).

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa dari 70 responden pada distribusi berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah pendidikan SMP sebanyak 35 responden (49,5%), sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah diploma sebanyak 1 responden (2,5%). Responden dengan pendidikan SD sebanyak 22 responden ( 22, 5%), kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 responden ( 16,5 %), dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 responden ( 9%).

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan dari 70 responden menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai buruh sebanyak 37 responden (55%), sedangkan responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 22 responden ( 18%), responden dengan pekerjaan swast sebanyak 1 responden ( 5%), sedangkan responden dengan yang tidak bekerja sebanyak 4 responden(10%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan komponen persepsi keluarga terdiri dari 20 pertanyaan mengenai persepsi keluarga tentang penyakit *osteoarthritis* menunjukkan bahwa gambaran persepsi keluarga tentang penyakit *osteoarthritis* di komunitas dikategorikan dalam dua kelompok yaitu persepsi keluarga dengan pengetahuan tinggi, persepsi keluarga dengan pengetahuan sedang, menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mempunyai persepsi tentang penyakit *osteoarthritis* sedang.

Setelah dianalisis secara keseluruhan, maka keluarga dengan *osteoarthritis* memiliki persepsi sedang dengan jumlah 36 responden (51,4%), tingkat persepsi yang tinggi dengan jumlah 34 responden (48,6%).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, informasi, pekerjaan, usia, lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan pengalaman (Budiman & Riyanto, 2013). Dalam penelitian ini tingkat persepsi keluarga yang sedang tentang penyakit OA disebabkan oleh faktor antara lain usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sebagian besar keluarga dengan *osteoarthritis* yang tercatat di wilayah Kerja Puskesmas Pajang Laweyan surakarta.

Persepsi keluarga tentang penyakit Osteoarthritis juga dipengaruhi oleh faktor usia. Dalam penelitian ini didapatkan data usia keluarga dengan OA terbanyak yaitu pada kelompok usia 31 – 45 tahun sebanyak 31 responden, hal

ini menunjukan bahwa usia keluarga dengan OA yang paling banyak terjadi pada responden umumnya pada usia dewasa madya.

Dari hasil distribusi Didapatkan bahwa jumlah reponden wanita dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang atau sebesar 85% yaitu lebih besar dibandingkan dengan persentase pria, pada kasus ini yang ditemukan sebesar 25% atau sebanyak 25 orang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Chasanah (2016) bahwa penderita OA banyak terjadi pada perempuan (85%) dari pada laki-laki (25%). Hasil penelitian Soeryadi (2017) juga menyatakan hal yang sama, yaitu jenis kelamin paling banyak penderita OA tertinggi adalah perempuan (70,4%) sedangkan pada laki – laki (29,6%), hal tersebut disebabkan karena hormonal dan metabolik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa proporsi penderita OA terbesar terjadi pada kelompok umur 46 – 65 tahun yaitu 45%, kemudian pada kelompok umur 36 – 45 tahun yaitu 22,5%, pada kelompok umur >66 tahun 20% dan terendah adalah pada kelompok umur 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 12,5%. *Oateoarthritis* dapat terjadi pada berbagai usia, paling banyak menyerang usia lebih dari 40 tahun sampai usia lanjut. Penelitian ini sama dengan penelitian Aiyling ( 2017) bahwa prevalansi keseluruhan OA meningkat seiring bertambahnya usia mencapai 25 % pada perempuan dan 24% pada laki – laki dan pada kelompok usia >70 thun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Taufandas (2018) bahwa kelompok usia 56-65 tahun merupakan kelompok usia dengan kejadian osteoarthritis lutut primer

yang paling banyak. hal ini sesuai dengan penelitian Muslihah (2014) bahwa jenis kelamin wanita lebih resiko terkena osteoarthritis 1,84 kali.

Pada subyek penelitian, didapatkan subyek terbanyak adalah pada kelompok tingkat pendidikan SMP , yaitu sebesar 50%. Distribusi subyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan tidak sama rata, dengan tingkat pendidikan tidak sekolah dan diploma memiliki jumlah paling sedikit.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan lebih mudah dalam menetima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin banyak, namun jika pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap terhadap nilai – nilai atau hal – hal yang diperkenalkan (Taufandas *et al*, 2018). Status pendidikan juga mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan penyakit (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa subjek terbanyak adalah pada responden yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 52,9%. Distribusi subyek penelitian berdasarkan pekerjaan tidak sama rata, dengan wiraswasta dan pegawai swasta memiliki jumlah paling sedikit yaitu 1,4% dan 5%.

#### **4. PENUTUP**

Persepsi keluarga tentang penyakit osteoarthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta adalah dalam kategori sedang yaitu 36 orang ( 51,5%).

1) Bagi Peneliti

Bagi penelitian yang akan datang dapat menganalisis faktor lain yang mempengaruhi persepsi keluarga tentang penyakit osteoarthritis dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

#### 2) Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi institusi kesehatan agar dapat lebih sering memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan khususnya tentang OA.

#### 3) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk mempertimbangkan dan meningkatkan pengetahuan

#### 4) Bagi Institusi

Pendidikan Institusi pendidikan perlu memperhatikan permasalahan umum yang sering terjadi pada lansia sebagai wujud pelaksanaan tri darma perguruan tinggi dalam upaya pengabdian pada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya pada keluarga yang terdapat *osteoarthritis* yang semakin hari jumlahnya semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayling, Joudy, & Lidwina. (2017). Gambaran Faktor Risiko Penderita Osteoarthritis Lutut di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou Manado Periode Januari - Juni 2017. *Jurnal e - Clinic (eCI)*, 5(2): 267 - 273.
- Budiman & Riyanto, A. (2013). Kapasitas Selektif Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan). Jakarta: Salemba Medika.
- Bethesda, 2013, Handout on Health; Osteoarthritis, <http://www.niams.nih.gov/> diakses pada 5 Oktober 2013.
- Chasanah, S. U. (2017). Analisis Karakteristik Individu dan Tingkat Pengetahuan tentang Osteoarthritis dengan Status Gizi pada Lanjut Usia di Dusun Tambak Bayan Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 736 -743.
- Helmi, Z. N. (2012). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kingsbury, S. R., Tharmanathan, p., Adamson, J., Arden, N. K., Birrell, F., Cockayne, S., . . . Conaghan, P. G. (2013). Hydroxychloroquine effectiveness in reducing symptoms of hand osteoarthritis (HERO): study protocol for a randomized controlled trial. *BioMed Central*, 14(64): 1 - 12.
- Klippel, John H., Gillespie Wayne. 2010. A National Public Health Agenda For Osteoarthritis 2010. USA. Arthritis Foundation.
- Koentjoro, Sara Listyani. 2010. Hubungan Antara Indeks Masa Tubuh (IMT) Dengan Derajat Osteoarthritis Lutut Menurut Kellgren dan Lawrence. Artikel Hasil Penelitian Karya Tulis Ilmiah. Semarang: Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro ([http:// eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)) yang diakses tanggal 6 Agustus 2015



Loeser, R. F., 2010, Age-Related Changes in The Musculoskeletal System and The Development of Osteoarthritis, *Clin Geriatr Med*, 26(3):371-86.

Soeroso. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi Ke-6. Jakarta: Internal Publishing. 2014.

Soeryadi, A., Gessal, J., & Sengkey, L. S. (2017). Gambaran Faktor Risiko Penderita Osteoarthritis Lutut di Intansi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari - Juni 2017. *Jurnal e-Clinic*, 5(2): 267 - 273.

Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2013.

Potter, P. &. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Muslihah. (2010). *Keperawatan Gawat Darurat*. Yokyakarta: Nuha Medika.

Taufandas, M., Rosa, E. M., & Afandi, M. (2018). Pengaruh Range Of Motion Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada lansia Dengan. *Jurnal Care*, 6(1): 36 - 45.